

PERANCANGAN ELEMEN TEKSTIL DAN IDENTITAS VISUAL MASJID AL AJIB BANDUNG

Ardita Ayulestari Soemardi¹⁾, Devika Amalia²⁾, Harum Iffah Hanifah³⁾, Tetes Annisa Lestari⁴⁾

^{1,2,3,4} Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Indonesia

email: arditaayulestari@stdi.ac.id

Article History: Submitted/Received 18 Juni 2026

First Revised 22 Juni 2026

Accepted 27 Juli 2026

Publication Date 31 Juli 2026

ABSTRAK.

Masjid Al Ajib, Bandung merupakan fasilitas ibadah yang digunakan oleh penghuni apartemen dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), ditemukan beberapa permasalahan terkait elemen visual interior masjid, antara lain penggunaan sajadah dengan motif dan warna yang beragam, partisi pembatas ruang yang masih menggunakan tirai polos, serta belum adanya identitas visual interior yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan elemen tekstil dan identitas visual interior yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan Masjid Al Ajib. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan mitra, analisis kebutuhan, pengembangan konsep desain, perancangan elemen tekstil dan identitas visual, serta validasi desain bersama mitra. Hasil kegiatan berupa rancangan sajadah jamaah, sajadah imam, partisi tekstil pembatas ruang, elemen kaligrafi, dan pattern identitas visual yang dikembangkan berdasarkan konsep Industrial Islamic. Hasil perancangan memperoleh tanggapan positif dari mitra dan dinilai sesuai dengan kebutuhan pengembangan interior masjid. Luaran kegiatan diharapkan dapat menjadi acuan dalam implementasi pengembangan interior Masjid Al Ajib serta mendukung terciptanya kesatuan visual ruang ibadah yang lebih harmonis.

Kata Kunci: masjid, identitas visual, tekstil interior, pengabdian masyarakat, desain islami

ABSTRACT

Al Ajib Mosque in Bandung serves as a place of worship for apartment residents and the surrounding community. Based on field observations and discussions with the Mosque Management Board (Dewan Kemakmuran Masjid/DKM), several issues related to the mosque's interior visual elements were identified, including the use of prayer rugs with inconsistent patterns and color schemes, plain partition curtains separating male and female prayer areas, and the absence of an integrated interior visual identity. This community service project aimed to develop textile elements and an interior visual identity design that respond to the mosque's development needs. The project was conducted through field observation, stakeholder interviews, needs assessment, design concept development, design development of textile and visual identity elements, and validation with the community partner. The outputs included the design of congregational prayer rugs, an imam prayer rug, textile partitions, calligraphic decorative elements, and a visual identity pattern system developed based on the Industrial Islamic design concept. The proposed designs received positive responses from the partner institution and were considered relevant to the mosque's interior development objectives. The resulting design documents are expected to serve as references for future implementation while supporting the creation of a more cohesive and harmonious visual environment within the worship space.

Keywords: mosque, visual identity, interior textiles, community service, islamic design

I. PENDAHULUAN

Masjid merupakan ruang ibadah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pembinaan umat. Sebagai ruang publik yang digunakan secara rutin oleh masyarakat, kualitas lingkungan fisik dan visual masjid memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan serta kekhusyukan jamaah dalam beribadah. Penataan interior yang baik dapat menciptakan suasana ruang yang harmonis, tertib, dan mendukung fungsi ibadah secara optimal.

Dalam desain interior masjid, elemen tekstil seperti sajadah, karpet, dan partisi pembatas ruang memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga estetis. Elemen-elemen tersebut berperan dalam membentuk karakter visual ruang melalui penggunaan warna, motif, dan komposisi yang selaras dengan konsep interior yang diterapkan. Selain itu, elemen dekoratif seperti motif geometris Islam dan kaligrafi juga menjadi bagian penting dalam membangun identitas visual ruang ibadah.

Motif geometris merupakan salah satu elemen penting dalam seni dekoratif Islam yang banyak diterapkan pada arsitektur, interior, maupun produk tekstil. Pola geometris dibangun melalui pengulangan bentuk-bentuk dasar yang menghasilkan komposisi visual yang teratur, seimbang, dan harmonis. Selain memiliki fungsi estetis, motif geometris juga mencerminkan prinsip keteraturan dan kesatuan yang menjadi karakter dalam seni Islam (Broug, 2013).

Masjid Al Ajib yang berlokasi di Apartemen Jarrrdin Cihampelas, Kota Bandung, merupakan salah satu fasilitas ibadah yang digunakan oleh penghuni apartemen maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan elemen visual interior masjid. Sajadah yang digunakan merupakan produk jadi dengan variasi motif dan warna yang berbeda-beda sehingga belum membentuk kesatuan visual yang harmonis. Selain itu, partisi pembatas ruang antara jamaah ikhwan dan akhwat masih menggunakan tirai polos yang belum memiliki identitas visual yang mendukung karakter interior masjid. Pada sisi lain, elemen dekoratif interior juga belum dikembangkan secara terpadu sebagai bagian dari identitas visual ruang ibadah.

Sejalan dengan rencana pengembangan interior masjid yang mengusung konsep *Industrial Islamic*, diperlukan perancangan elemen tekstil dan identitas visual yang mampu mendukung kesatuan desain ruang secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui perancangan elemen tekstil dan identitas visual interior masjid yang meliputi desain sajadah jamaah, sajadah imam, partisi tekstil, elemen dekoratif dinding, kaligrafi, serta pengembangan motif identitas visual masjid. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan mitra serta mendukung terciptanya ruang ibadah yang lebih nyaman, harmonis, dan memiliki karakter visual yang kuat.



Gambar 1. Kondisi eksisting masjid Al Ajib
Sumber : Data Pribadi 2025

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis kebutuhan desain. Objek penelitian adalah interior Masjid Al Ajib Apartemen Jarrrdin Cihampelas Bandung. Kegiatan dilaksanakan pada periode Februari–Juni 2025 sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Desain Indonesia.

Tahapan penelitian meliputi observasi kondisi eksisting interior masjid, wawancara dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), analisis kebutuhan desain, pengembangan konsep desain *Industrial Islamic*, perancangan elemen tekstil dan identitas visual, serta presentasi dan diskusi hasil perancangan dengan mitra dengan kedua prodi lain yang terlibat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan interior masjid.

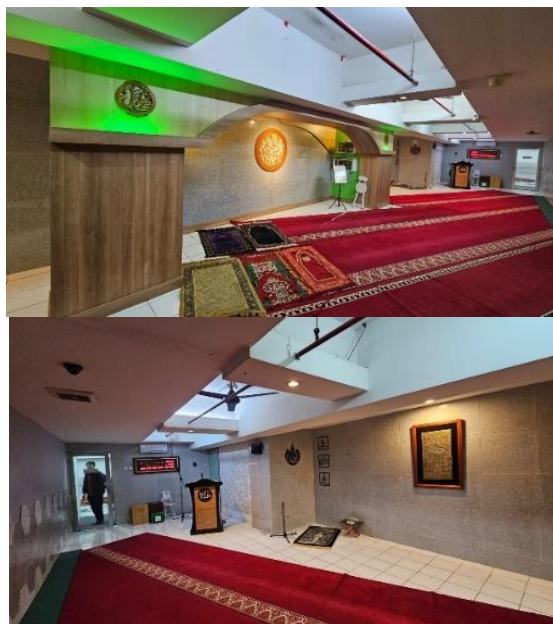
III. PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi kondisi eksisting Masjid Al Ajib Apartemen Jarrrdin Cihampelas serta diskusi bersama Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa elemen visual interior masjid belum memiliki kesatuan desain yang mendukung karakter ruang ibadah secara menyeluruh.

Sajadah yang digunakan masih berupa produk jadi dengan variasi motif dan warna yang berbeda sehingga belum membentuk kesatuan visual yang harmonis. Selain itu, partisi pembatas ruang antara jamaah ikhwan dan akhwat masih menggunakan tirai polos tanpa identitas visual yang mendukung konsep interior masjid. Elemen dekoratif interior juga belum dikembangkan secara terpadu sehingga karakter visual ruang ibadah belum terbentuk secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, diperlukan pengembangan elemen tekstil dan identitas visual yang mampu mendukung konsep interior Industrial Islamic yang direncanakan pada Masjid Al Ajib. Pengembangan dilakukan untuk menciptakan kesatuan visual antara elemen tekstil, elemen dekoratif, dan konsep interior yang diterapkan pada ruang ibadah.



Gambar 2. Kondisi eksisting interior masjid
Sumber : Data Pribadi 2025

3.2 Pengembangan Konsep Desain

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, dikembangkan konsep desain bertema Industrial Islamic sebagai dasar perancangan elemen tekstil dan identitas visual Masjid Al Ajib. Konsep ini merupakan usulan pengembangan visual baru yang dirancang untuk mendukung rencana pengembangan interior masjid secara menyeluruh.

Pemilihan konsep *Industrial Islamic* didasarkan pada arah pengembangan interior yang menggabungkan karakter visual industrial dengan nilai-nilai estetika Islam. Karakter industrial diwujudkan melalui pendekatan desain yang sederhana, fungsional, dan modern, sedangkan karakter Islam diwujudkan melalui penerapan motif geometris dan elemen kaligrafi sebagai identitas visual ruang ibadah.

Motif geometris dipilih sebagai elemen visual utama karena memiliki karakter yang teratur, seimbang, dan harmonis serta banyak diterapkan dalam seni dekoratif Islam. Penggunaan motif geometris juga memungkinkan terciptanya kesinambungan visual pada berbagai elemen desain yang dikembangkan, mulai dari sajadah jamaah, sajadah imam, partisi tekstil, hingga elemen identitas visual interior lainnya.

Palet warna yang digunakan didominasi oleh warna-warna netral seperti krem, beige, abu-abu, dan coklat muda. Pemilihan warna tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang tenang, hangat, dan nyaman bagi jamaah sekaligus mendukung karakter *Industrial Islamic* yang ingin dibangun. Penggunaan warna netral juga memberikan fleksibilitas penerapan pada berbagai media tekstil dan elemen interior sehingga tercipta kesatuan visual yang harmonis.

Konsep desain kemudian diterjemahkan ke dalam *moodboard* yang berfungsi sebagai acuan visual dalam pengembangan elemen tekstil dan identitas visual Masjid Al Ajib.

Moodboard memuat referensi warna, motif, bentuk, dan suasana ruang yang menjadi dasar dalam proses perancangan selanjutnya.



Gambar 3. Moodboard desain
Sumber : Data Pribadi 2025

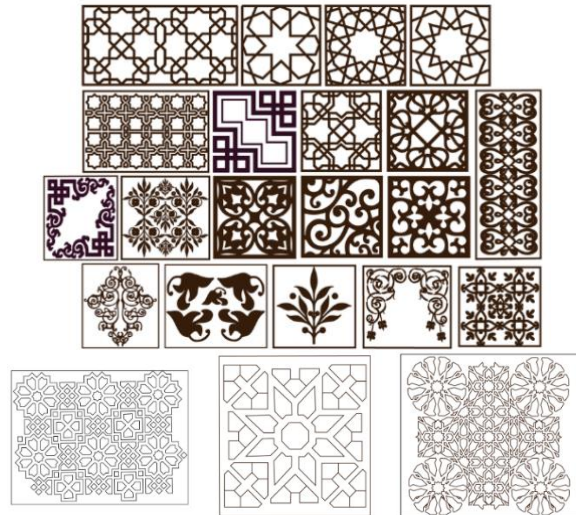
3.3 Pengembangan Elemen Tekstil Interior

3.3.1 Pengembangan Motif Geometris

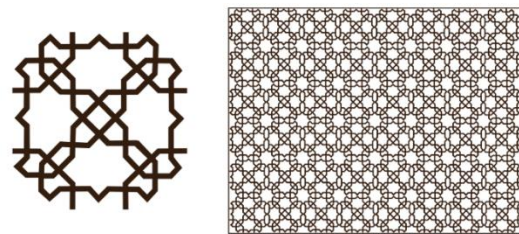
Pengembangan elemen tekstil diawali dengan eksplorasi motif geometris Islam sebagai dasar pembentukan identitas visual Masjid Al Ajib. Motif geometris dipilih karena memiliki karakter repetitif dan simetris yang mampu menciptakan komposisi visual yang teratur dan harmonis. Selain itu, motif geometris merupakan salah satu elemen yang banyak digunakan dalam seni dekoratif Islam sehingga sesuai dengan fungsi ruang ibadah yang menjadi objek perancangan.

Proses pengembangan dilakukan melalui studi berbagai referensi motif geometris Islam dan eksplorasi beberapa alternatif bentuk. Dari hasil eksplorasi tersebut dipilih motif yang memiliki karakter sederhana, mudah diaplikasikan pada berbagai media tekstil, serta mampu mendukung konsep Industrial Islamic yang menjadi dasar perancangan. Motif terpilih kemudian dikembangkan menjadi *pattern* utama yang digunakan secara konsisten pada sajadah jamaah, sajadah imam, partisi tekstil, serta elemen identitas visual interior lainnya.

Konsistensi penggunaan motif pada berbagai media bertujuan untuk menciptakan kesatuan visual antar elemen interior sehingga identitas visual masjid dapat terbentuk secara lebih kuat dan mudah dikenali.



Gambar 4. Alternatif desain motif
Sumber: Data Pribadi 2025



Gambar 5. Desain motif terpilih
Sumber: Data Pribadi 2025

3.3.2 Desain Sajadah Jamaah

Sajadah jamaah merupakan elemen tekstil utama dalam ruang ibadah yang digunakan secara rutin oleh jamaah pada saat pelaksanaan salat berjamaah. Oleh karena itu, pengembangan desain sajadah tidak hanya mempertimbangkan fungsi sebagai alas ibadah, tetapi juga perannya dalam membentuk identitas visual ruang yang selaras dengan konsep interior masjid.

Desain sajadah jamaah dikembangkan dengan menerapkan motif geometris terpilih yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Motif tersebut diaplikasikan dalam bentuk *pattern* yang disusun secara repetitif sehingga menghasilkan komposisi visual yang teratur dan harmonis. Penerapan pola repetitif juga membantu memperkuat keteraturan susunan sajadah jamaah serta menciptakan kesan visual yang lebih menyatu pada ruang ibadah.

Pemilihan warna didominasi oleh warna-warna netral seperti krem, *beige*, abu-abu, dan coklat muda yang mengacu pada konsep Industrial Islamic. Warna-warna tersebut dipilih untuk menciptakan suasana ruang yang hangat, tenang, dan nyaman tanpa mengurangi fokus jamaah dalam beribadah. Selain itu, penggunaan

warna netral memungkinkan elemen tekstil berintegrasi dengan baik terhadap elemen interior lainnya.

Hasil akhir perancangan menunjukkan bahwa penggunaan motif geometris yang konsisten mampu memperkuat karakter visual ruang sekaligus menciptakan kesatuan desain antara elemen tekstil dan interior masjid.



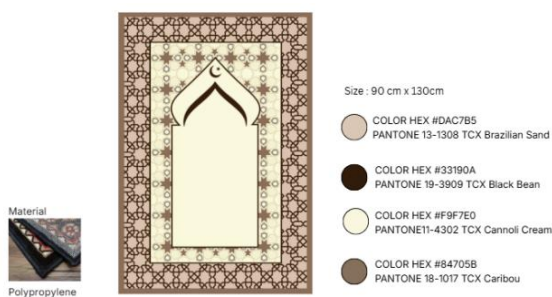
Gambar 6. Mockup desain sajadah jamaah
Sumber: Data Pribadi 2025

3.3.3 Desain Sajadah Imam

Selain sajadah jamaah, dirancang pula sajadah khusus untuk area imam sebagai penanda visual posisi pemimpin salat. Pengembangan desain dilakukan dengan tetap mempertahankan keselarasan terhadap motif geometris yang digunakan pada sajadah jamaah sehingga tercipta kesinambungan visual antar elemen tekstil.

Perbedaan utama terletak pada komposisi visual yang lebih terpusat dengan penekanan pada area tengah sajadah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan identitas visual yang berbeda pada area imam tanpa menciptakan kesan yang terpisah dari keseluruhan konsep desain ruang.

Penggunaan warna dan elemen motif yang konsisten menjadikan sajadah imam tidak hanya berfungsi sebagai alas ibadah, tetapi juga sebagai bagian dari sistem identitas visual yang mendukung konsep *Industrial Islamic* pada interior Masjid Al Ajib.



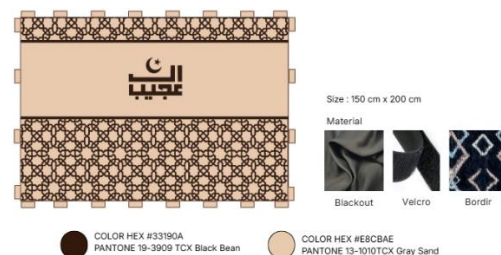
Gambar 7. Desain sajadah imam
Sumber: Data Pribadi 2025

3.3.4 Desain Partisi Tekstil

Partisi tekstil dirancang sebagai elemen pembatas ruang antara jamaah ikhwan dan akhwat yang tetap mendukung kesatuan visual interior masjid. Berbeda dengan kondisi eksisting yang masih menggunakan tirai polos, desain partisi yang dikembangkan mengintegrasikan motif geometris sebagai identitas visual yang selaras dengan elemen tekstil lainnya.

Motif yang diterapkan pada partisi berasal dari motif utama yang digunakan pada sajadah jamaah dan sajadah imam sehingga tercipta kesinambungan visual antar elemen interior. Selain itu, partisi juga mengintegrasikan identitas Masjid Al Ajib melalui penerapan logo masjid sebagai bagian dari komposisi desain.

Penggunaan warna netral yang konsisten dengan konsep *Industrial Islamic* membantu partisi berintegrasi dengan elemen interior lainnya. Dengan demikian, partisi tidak hanya berfungsi sebagai pembatas ruang, tetapi juga sebagai elemen visual yang memperkuat identitas interior Masjid Al Ajib.



Gambar 8. Desain partisi tekstil dengan integrasi motif geometris dan logo Masjid Al Ajib sebagai identitas visual ruang



Gambar 9. Mockup partisi masjid

3.4 Pengembangan Identitas Visual Interior

Selain pengembangan elemen tekstil, kegiatan ini juga menghasilkan rancangan identitas visual interior yang diterapkan melalui desain kaligrafi dan *pattern* dekoratif. Pengembangan identitas visual dilakukan untuk memperkuat karakter ruang ibadah serta menciptakan keterkaitan visual antara elemen tekstil, elemen dekoratif, dan konsep interior yang dikembangkan pada Masjid Al Ajib. Seluruh elemen dirancang berdasarkan konsep Industrial Islamic sehingga memiliki keselarasan dengan arah pengembangan interior masjid secara keseluruhan.

3.4.1 Pengembangan Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu elemen visual yang memiliki peran penting dalam interior masjid karena tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mengandung nilai spiritual yang berkaitan dengan fungsi ruang ibadah. Dalam kegiatan ini dikembangkan desain kaligrafi lafadz Allah yang dirancang sebagai salah satu elemen dekoratif utama pada interior Masjid Al Ajib. Perancangan kaligrafi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap konsep Industrial Islamic yang diterapkan pada interior masjid. Bentuk kaligrafi dikembangkan dengan pendekatan visual yang sederhana dan mudah dikenali sehingga tetap memiliki keterbacaan yang baik ketika diterapkan pada ruang interior. Penggunaan bentuk yang tidak berlebihan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara fungsi estetis dan suasana ruang yang tenang serta mendukung kekhusyukan jamaah dalam beribadah.

Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, kaligrafi juga berperan sebagai titik fokus visual pada ruang interior. Kehadirannya diharapkan mampu memperkuat karakter ruang ibadah sekaligus menjadi bagian dari sistem identitas visual yang dikembangkan pada Masjid Al Ajib.



Gambar 10. Desain kaligrafi dan *pattern* untuk elemen interior
Sumber: Data Pribadi 2025

3.4.2 Pengembangan *Pattern* Identitas Visual Masjid

Selain diterapkan pada elemen tekstil dan dekoratif interior, motif geometris yang telah dikembangkan juga digunakan sebagai *pattern* identitas visual Masjid Al Ajib. *Pattern* ini dirancang sebagai elemen visual pendukung yang dapat diterapkan secara konsisten pada berbagai media komunikasi visual yang digunakan oleh pengurus masjid.

Pengembangan *pattern* dilakukan dengan mengolah motif geometris utama menjadi susunan pola yang fleksibel dan mudah diaplikasikan pada berbagai kebutuhan desain. *Pattern* tersebut dapat digunakan pada media informasi, template pengumuman kegiatan, poster, spanduk, media sosial, maupun kebutuhan visual lainnya yang berkaitan dengan aktivitas Masjid Al Ajib.

Penggunaan *pattern* secara konsisten diharapkan dapat memperkuat identitas visual masjid serta menciptakan keterkaitan antara elemen interior dan media komunikasi visual yang digunakan. Dengan demikian, identitas visual Masjid Al Ajib tidak hanya hadir pada ruang ibadah, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan pada berbagai media komunikasi yang digunakan oleh pengurus dan jamaah.



Gambar 11. Penempatan *pattern* identitas visual pada template poster masjid Al Ajib
Sumber: Data Pribadi 2025

3.5 Presentasi dan Diskusi Hasil Perancangan Bersama Mitra

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui presentasi hasil perancangan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al Ajib sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Presentasi dilakukan untuk menyampaikan hasil pengembangan elemen tekstil dan identitas visual yang telah dirancang berdasarkan hasil observasi, analisis kebutuhan, serta konsep Industrial Islamic yang menjadi dasar pengembangan desain.

Pada kegiatan ini tim memaparkan hasil perancangan yang meliputi desain sajadah jamaah, sajadah imam, partisi tekstil pembatas ruang, desain kaligrafi, serta *pattern* identitas visual masjid. Selain menjelaskan konsep visual yang digunakan, tim juga menyampaikan penerapan motif geometris sebagai elemen utama yang menghubungkan seluruh luaran desain sehingga tercipta kesatuan visual pada interior Masjid Al Ajib.

Kegiatan presentasi dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama pihak DKM untuk memperoleh tanggapan dan masukan terhadap hasil perancangan yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil diskusi, mitra memberikan respons positif terhadap konsep dan desain yang diusulkan serta menilai bahwa rancangan yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan interior Masjid Al Ajib.

Masukan yang diperoleh selama proses diskusi digunakan sebagai bahan penyempurnaan akhir sebelum dokumen desain diserahkan kepada pihak mitra. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses implementasi dan pengembangan interior Masjid Al Ajib pada tahap selanjutnya.



Gambar 32. Presentasi desain kepada DKM masjid Al Ajib
Sumber: Data Pribadi 2025

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan rancangan elemen tekstil dan identitas visual untuk Masjid Al Ajib Bandung yang meliputi desain sajadah jamaah, sajadah imam, partisi tekstil pembatas ruang, desain kaligrafi, serta *pattern* identitas visual masjid. Seluruh elemen dirancang berdasarkan konsep Industrial Islamic dengan mengintegrasikan motif geometris Islam sebagai identitas visual utama yang diterapkan secara konsisten pada berbagai media desain.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa pengembangan elemen tekstil dan identitas visual dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan mitra dalam menciptakan kesatuan visual interior masjid yang lebih harmonis dan terintegrasi. Selain mendukung fungsi ruang ibadah, rancangan yang dihasilkan juga berperan dalam memperkuat karakter visual Masjid Al Ajib sebagai fasilitas ibadah yang digunakan oleh penghuni apartemen dan masyarakat sekitar.

Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan melalui implementasi fisik desain yang telah dirancang sehingga efektivitas penerapan elemen tekstil dan identitas visual terhadap kualitas ruang ibadah dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Broug, E. (2013). *Islamic Geometric Patterns*. London: Thames & Hudson.
- Ching, F. D. K. (2014). *Interior Design Illustrated* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Fuadah, R. S., & Arzaqina, S. (2025). Kajian Bentuk dan Makna Simbolis Ornamen pada Masjid Kontemporer di Indonesia. *Realisasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*.
- Nasr, S. H. (1987). *Islamic Art and Spirituality*. Albany, NY: State University of New York Press.
- Sundari, S., & Yulimarni, Y. (2020). Estetik Ornamen Masjid di Kota Padang. *Besuang: Jurnal Seni Desain dan Budaya*.